Keterbukaan Dan Kebersamaan Dalam Menindaki Bullying Dan Hate Speech Di Kalangan Remaja

Androni Susanto[1], Erna wati[2],Aurel Priscilla Cuandra[3], Caesar Dharmawan[4], Gandi[5], Gary[6], Justin[7]
Universitas Internasional Batam
Email: androni@uib.ac.id,erna.wati@uib.ac.id, aurelia.priscilla778@gmail.com, caesardharmawan@gmail.com, zhougandi12345@gmail.com, huanggry1.0@gmail.com, justin.huang1607@gmail.com.

Abstrak

Bullying dan *hate speech* merupakan tindakan buruk yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain berupa tindakan fisik maupun verbal yang bersifat ofensif terhadap perasaan maupun fisik korban. Di zaman milenial ini, tentunya kita sering mendengar terjadinya *bullying* maupun penggunaan *hate speech* dalam sosial media maupun berita. Tentunya tindakan ini akan berdampak secara psikologis dan mental bagi korban maupun pelaku ke depannya. Oleh karena itu, kita perlu melakukan suatu pergerakan yang dapat mendorong keterbukaan dan kebersamaan kita dalam mencegah terjadinya bullying di sekitar kita agar bisa mewujudkan suatu hubungan interaksi sosial yang baik dan positif. Karena hal tersebut, kami melakukan suatu sosialisasi dan membuat video edukasi tentang bahayanya *bullying* dan *hate speech* untuk sekolah SMK Negeri 2 Batam sebagai upaya dalam mencegah terjadinya kasus ini di kalangan sekolah tersebut. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Batam dengan dipartisipasi oleh siswa/i kelas X dan XI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, observasi, dan wawancara terhadap pihak HUMAS di SMK Negeri 2 Batam. Hasil implementasi sosialisasi dan penyebaran video edukasi berjalan dengan baik meskipun ada beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi. Tetapi semua kekurangan dan permasalahan dapat diselesaikan dengan baik sehingga semua materi dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa/i.

Abstract

Bullying and hate speech are bad actions taken by a person or group of people to other people in the form of physical or verbal actions that are offensive to the victim's feelings or physical. In this millennial era, we often hear of bullying and the use of hate speech case in social media and news. Of course, this action will have a psychological and mental impact on the victim and the perpetrator in the future. Therefore, we need to make a movement that can encourage our openness and togetherness in preventing bullying around us in order to create a good and positive social interaction relationship. Because of this, we carried out a socialization and made an educational video about the dangers of bullying and hate speech for the Vocational High School 2 Batam as an effort to prevent this case from happening among the school. The implementation of the socialization was carried out face-to-face in the school environment of Vocational High School 2 Batam with the participation of students in grades X and XI. The research method used are qualitative method, observation, and interviews with the Public Relation Department at Vocational

High School 2 Batam. The results of the implementation of socialization and dissemination of educational videos went well even though there were several problems or obstacles faced. But all deficiencies and problems can be resolved properly so that all the material and messages to be conveyed can be well received by students.

Keywords*: Community Service, Bullying, Hate Speech, Socialization, Educational Videos.*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu tindakan agresif yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah (Soethipto, 2012). Aktivitas *bullying* biasanya dibagi menjadi dua, yaitu secara fisik maupun verbal. Contoh *bullying* secara fisik biasanya seperti memukul, mendorong, dan perlakuan fisik lainnya terhadap orang lain. Dan contoh *bullying* secara verbal biasanya seperti mengejek penampilan / *body shaming*, menghina / *toxic word*, mencaci maki, dan lainnya. Sedangkan, *Hate speech* (ujaran kebencian) itu merupakan bentuk komunikasi antar individu yang bersifat menjelekkan, melecehkan, mengintimidasi atau menghasut kebencian (provokasi) terhadap individu dalam kelompok tertentu atau perseorangan, berdasarkan ras, agama, jenis kelamin ataupun orientasi seksual. *Hate speech* atau ujaran kebencian biasanya ditujukan pada publik figur maupun pada masyarakat awam. Bentuk hate speech (ujaran kebencian) dalam Surat Edaran (SE) Kapolri No SE/06/X/2015 yaitu penghinaan, provokasi, perbuatan tidak menyenangkan, pencemaran nama baik, penistaan, menghasut, dan menyebarkan berita bohong. Semua tindakan ini berdampak pada tindakan diskriminasi, kekerasan atau konflik sosial yang dapat

menyebabkan *mental illness* pada para korbannya. Berdasarkan riset LSM Plant International Center for Research on Woman (ICRW), terdapat hasil yang sangat mencengangkan terkait kekerasan anak-anak di sekolah. Di Asia, kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah mencapai angka 70% (Qodar, 2015). Biasanya kasus *bullying* dan *hate speech* saling berkolerasi karena tiap adanya kasus *bullying* selalu dibawakan dengan ujaran kebencian yang akan mengakibatkan kasus perundungan baik secara verba maupun fisik. Di zaman milenial sekarang, *bullying* dan *hate speech* menjadi suatu fenomena yang sangat lumrah kita temukan dalam ranah dunia maya oleh oknum-oknum pengguna media sosial yang tidak bertanggung jawab secara etika dan moral. Biasanya ditemukan melalui komentar media sosial, internet, e-mail, dan bahkan dijadikan suatu konten komedian. Istilah *bullying* melalui internet ini, biasanya dikenal dengan sebutan *cyberbullying*. Menurut survei dari Digital Civility Index (DCI), pengguna media sosial Indonesia menempati urutan terbawah se-Asia Tenggara dalam hal skor kesopanan dalam sosial media. Penurunan tingkat kesopanan didominasi oleh pengguna usia dewasa dengan persentase 68 persen. Sementara, untuk pengguna usia remaja dikatakan tidak terlalu pengaruh dalam penurunan tingkat kesopanan dalam dunia digital di Indonesia pada tahun 2020.

Adapun beberapa kasus *cyberbullying* yang terjadi di tanah air, contohnya kasus Arseto Suryoadji menyebarkan isu SARA lewat facebook dengan cara memfitnah Jokowi dan status bermuatan SARA yang memicu

kebencian dan permusuhan (news.detik.com, 2018). Dan kasus lainnya seperti kasus AH alias pendukung Anies Baswedan dilaporkan setelah dianggap membawa spanduk berisikan ujaran kebencian yang ditujukan pada Presiden Jokowi pada saat berunjuk rasa di depan balai kota (Tribunnews.com, 2020). Dari kasus di atas, tentunya diperlukan keterbukaan dan kesadaran masyarakat dalam menindaki fenomena sosial ini untuk meminimalisir dan mengantisipasi semua kasus yang berhubungan *bullying* dan *hate speech* di Indonesia. Oleh karena itu, sebagai upaya pencegahan kasus ini, kami melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi di sekolah SMK Negeri 2 Batam dan membuat video edukasi tentang Pencegahan *Bullying* dan *Hate Speech*.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebagai berikut.

- Menumbuhkan rasa toleransi, peduli terhadap sesama, dan etika ucapan dan perbuatan yang baik. Melalui pelaksanaan sosialisasi ini, diharapkan para siswa-siswi bisa lebih menghargai perasaan dan memperlakukan orang lain sebagaimana seharusnya sesuai dengan etika moral yang berlaku. Dan diharapkan juga bisa menciptakan lingkungan sekolah maupun masyarakat yang bebas dari penindasan dan kekerasan baik secara fisik maupun verbal.
- Mengedukasi generasi muda untuk mengurangi kejadian ini dengan memaparkan dampak-dampak dari *bullying* dan *hate speech* bagi pelaku maupun korban dari sisi mental maupun sanksi. Sehingga bisa mengurangi korban-korban dari penindasan secara fisik maupun verbal.
- Menambah wawasan dan menanamkan nilai moral yang baik pada siswa-siswi, sehingga bisa berupaya untuk mencegah terjadinya *bullying* dan *hate speech* dan juga cara mengantisipasi kejadian tersebut.
- Menguatkan nilai karakter Pancasila dan Kewarganegaraan dalam diri siswa/i agar bisa mencegah terjadinya kasus *bullying* dan *hate speech* dalam lingkungan sekolah dan sosial media, memberikan pemahaman dan wawasan mengenai bahayanya *bullying* dan *hate speech*, dan diharapkan generasi milenial dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi kasus-kasus, seperti kasus *bullying* dan *hate speech*.

Selain pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa/i, diperlukan keterbukaan dan nilai kebersamaan dalam setiap individu dalam menghadapi kasus *bullying* dan *hate speech* agar kasus ini dapat dicegah dari akar-akar permasalahan yang ada. Oleh karena itu, kami mengangkat tema Keterbukaan dan Kebersamaan dalam Menindaki *Bullying* dan *Hate Speech* di Kalangan Remaja.

METODE PELAKSANAAN

Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terkait permasalahan yang ada untuk menindaklanjuti pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai berikut.

1) Observasi

Menurut Gall dkk, metode observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan melalui pengamatan lingkungan dan tingkah laku baik secara pribadi maupun umum. Pada metode observasi ini, dilakukan

pengunjungan secara langsung di SMK Negeri 2 Batam yang dikenal juga dengan istilah Penjajakan. Sebelum dilakukan penjajakan, dilakukan permintaan izin kepada pihak SMK Negeri 2 Batam melalui komunikasi secara daring untuk pelaksanaan penjajakan. Setelah disetujui kunjungannya, dilakukan survei ke sekolah dengan pengantaran surat izin kunjungan observasi sekaligus permintaan tanda tangan untuk surat persetujuan mitra serta melakukan penjajakan dan dokumentasi sekolah.

2) Wawancara dan Survei

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Selain metode observasi, digunakan juga metode wawancara dalam melakukan penjajakan untuk memperoleh informasi mengenai identitas sekolah. Sebelum melakukan wawancara, telah disiapkan beberapa pertanyaan mengenai kondisi sekolah, latar belakang sekolah, dan lainnya untuk mengetahui kebutuhan sekolah pada saat ini dan pandangan sekolah terhadap kasus *bullying* dan *hate speech*. Hasil metode observasi dan wawancara nantinya akan digunakan untuk menentukan strategi pelaksanaan proyek pada tahap selanjutnya.

Adapun metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Metode kualitatif bersumber dari hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan yang didapatkan dari hasil wawancara dan perilaku siswa/i yang diamati di sekolah SMK Negeri 2 Batam.

Berikut pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan video edukasi, sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah pembuatan surat izin observasi untuk diberikan kepada pihak SMK Negeri 2 Batam dan permintaan izin atas pelaksanaan sosialisasi secara tatap muka. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, selanjutnya dilakukan survei observasi dan wawancara terhadap pihak HUMAS SMK Negeri 2 Batam.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Senin, 13 Juni 2022 secara tatap muka di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa/i SMK Negeri 2 Batam kelas X dan XI. Pelaksanaan kegiatan ini berupa penyampaian materi dan kuis. Dan dilanjutkan pembuatan video edukasi yang akan dipublikasikan di Youtube.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun hasil dokumentasi berupa foto hasil penjajakan dan sosialisasi. Foto tersebut akan digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, terdapat juga dokumentasi berupa video sosialisasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diunggah di Youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2022 dibuka dengan kata sambutan dari masing-masing anggota dan pihak HUMAS SMK Negeri 2 Batam. Pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Di kesempatan ini, kami menyampaikan materi tentang *bullying* dan *hate speech* dengan pokok bahasan sebagai berikut:

a) Definisi *bullying* dan *hate speech*
b) Ciri-ciri dan bentuk *bullying* dan *hate speech*
c) Contoh kasus *bullying* dan *hate speech*
d) Dampak dari *bullying* dan *hate speech*
e) Cara mencegah terjadinya *bullying* dan *hate speech*
f) Pentingnya rasa keterbukaan dan kebersamaan dalam menghadapi kasus *bullying* dan *hate speech*

Dalam sosialisasi ini, lebih difokuskan pemahaman siswa/i terhadap *bullying* dan *hate speech* dan bagaimana pentingnya rasa keterbukaan dan kebersamaan dalam setiap individu di masyarakat untuk menghadapi kasus *bullying* dan *hate speech* agar kasus ini bisa dicegah dan dihilangkan dari akar-akar permasalahan yang ada, yaitu dalam diri setiap individu itu sendiri dan dukungan dari lingkungan sekitar untuk melawan aksi *bullying* dan *hate speech*. Suatu aksi tentunya akan menghasilkan suatu reaksi yang di mana baik atau buruk suatu reaksi sangat bergantung aksi itu sendiri. Tentunya, perilaku *bullying* dan *hate speech* akan memberikan suatu reaksi yang buruk bagi korban baik secara fisik maupun mental tergantung bentuk *bullying*. Dari reaksi ini sangat diperlukan keterbukaan si korban dalam membuka diri terhadap kasus ini kepada pihak lain, seperti orang tua, pihak sekolah, pihak hukum, dan lainnya agar reaksi yang dihadapi oleh si korban bisa diantisipasi dengan solusi yang ada sehingga dampak yang ditimbulkan bisa diminimalisirkan dengan baik. Dan juga dibutuhkan keterbukaan dan toleransi dari pihak eksternal dalam menerima respons dari si korban agar suatu permasalahan dapat dihadapi bersama-sama dalam mengatasi kasus *bullying* dan *hate speech* yang ada.

Dalam suatu jurnal penelitian mengenai keterbukaan diri dari korban *bullying* kepada orang tua (Purbosari, Sekar, 2014), dikatakan bahwa keterbukaan diri dari korban dan tingkat toleransi orang tua terhadap kasus *bullying* sangat berperan penting dalam menurunkan dan mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Dan juga diperlukan dukungan dari pihak eksternal seperti aparat hukum, pihak sekolah, dan lainnya dalam ikut serta mencegah dan mengatasi kasus-kasus *bullying* dan *hate speech*. Selain di lingkungan sekolah, kasus *bullying* dan *hate speech* sering terjadi di sosial media yang di mana menunjukkan bahwa aparat hukum dan pihak pemilik media sosial sangat berperan penting dalam mengantisipasi dan merancang suatu peraturan atau kebijakan dalam ranah dunia maya ini. Sehingga suatu permasalahan yang ada, diperlukan keterbukaan dan kebersamaan dari berbagai pihak dalam mencari solusi dan bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi

Setelah penyampaian materi, terdapat juga sesi kuis berhadiah untuk para siswa/i yang dapat menjawab pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan sebagai agenda akhir dalam sosialisasi ini. Semua pertanyaan yang diberikan juga dapat dijawab oleh siswa/i dengan baik dikarenakan tingginya antusias siswa/i dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Bagi siswa/i yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan, dihadiahi *goodie bag* dengan survenir-survenir yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah pembagian hadiah kuis, maka acara sosialisasi pun diakhiri dengan baik.

Gambar 2. Video Edukasi

Selanjutnya, dilakukan pembuatan video edukasi mengenai seputar informasi mengenai *Bullying* dan *Hate speech* sebagai upaya lanjutan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun materi video edukasi yang disampaikan, sebagai berikut.

a) Definisi *bullying* dan *hate speech*
b) Ciri-ciri dan bentuk *bullying* dan *hate speech*
c) Contoh kasus *bullying* dan *hate speech*
d) Dampak dari *bullying* dan *hate speech*
e) Cara mencegah terjadinya *bullying* dan *hate speech*

Setelah pembuatan video selesai, video ini akan disebarluaskan dan diunggah di YouTube.

Adapun keunggulan dan kelemahan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam lingkungan sekolah, sebagai berikut.

Keunggulan:

- Kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara tatap muka di lingkungan sekolah, tentunya akan memberikan kesan dan penyampaian materi yang lebih efektif karena adanya interaksi antara pemberi materi dengan siswa/i mengenai materi yang disampaikan sehingga siswa/i lebih mudah memahami materi yang diberikan.
- Kegiatan sosialisasi dengan materi *bullying* dan *hate speech* ini tentunya akan sangat membantu para guru dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa/i dalam SMK Negeri 2 Batam sehingga siswa/i yang ada akan lebih berakhlak mulia dan ber-*attitude* baik.
- Penyampaian materi dalam bentuk video edukasi akan memberikan pemahaman mengenai materi yang lebih baik dan atraktif kepada siswa/i yang ada.

Kelemahan:

- Kegiatan sosialisasi secara tatap muka di lingkungan sekolah, tentunya akan menyita waktu pembelajaran dalam sekolah sehingga proses pembelajaran siswa/i di sekolah akan sedikiti terganggu.
- Kegiatan sosialisasi secara tatap muka, tentunya akan membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan diadakan sosialisasi secara daring / *online*.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, tentunya tidak akan lepas dari berbagai kendala dari awal pemilihan mitra sampai implementasi pelaksanaan pengabdian masyarakat, seperti pencarian mitra yang sesuai dan bersedia sebagai target pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, pemilihan jadwal sosialisasi yang sesuai dan disetujui oleh pihak sekolah dikarenakan siswa/i sedang menjalani pekan ujian, dan masih banyak lagi. Tapi, semua kendala yang ada dapat diselesaikan dan diantisipasi dengan baik sehingga pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tentang *bullying* dan *hate speech* dan bagaimana pentingnya rasa keterbukaan dan kebersamaan di masyarakat untuk menghadapi kasus *bullying* dan *hate speech* yang dilaksanakan secara tatap muka di SMK Negeri 2 Batam dapat diimplementasikan dan diterima dengan baik oleh siswa/i. Dan pembuatan video edukasi tentang *bullying* dan *hate speech* juga berjalan dengan lancar dan telah disebarluaskan melalui YouTube. Diharapkan melalui semua implementasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat mendorong siswa/i dan pihak sekolah agar lebih peduli dalam menindaki kasus-kasus *bullying* dan *hate speech* agar kasus tersebut akan berkurang khususnya di lingkungan sekolah. Tentunya harapan kita semua, semoga kasus *bullying* dan *hate speech* ini dapat berkurang dan tidak terjadi lagi di lingkungan masyarakat maupun di media sosial dengan adanya keterbukaan dan kebersamaan kita semua dalam mencegah terjadinya *bullying* dan *hate speech* itu sendiri.

Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan pengbadian masyarakat ini, sebagai berikut.

- Bagi pihak Sekolah

  Dengan adanya penerimaan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, tentunya bisa membantu pihak sekolah dalam mengedukasi siswa-siswi dalam aspek etika moral sehingga siswa-siswi yang ada akan dikenal dengan karakter yang baik oleh masyarakat luar. Dan tentunya juga bisa mempererat kerja sama antar sekolah dan perguruan tinggi ke depannya karena telah menerima dan membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.
- Bagi Akademisi

  Manfaat yang bisa didapatkan bagi siswa-siswi yaitu memperoleh wawasan yang luas mengenai *bullying* dan *hate speech* yang di mana kelak akan berguna dalam menghadapi kejadian ini dan dapat berupaya untuk mencegah terjadinya kejadian ini sehingga lingkungan masyarakat yang ada lebih makmur dan aman dari segala penindasan dan kekerasan.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan untuk kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ke depannya, sebagai berikut.

- Untuk target mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dapat diperluas ruang lingkupnya sesuai dengan relevansi mitra dengan topik yang akan dibawa.
- Untuk pengabdian masyarakat ke depannya, diharapkan adanya ikut serta

dari pihak pembimbing dari Universitas dalam implementasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Dan terakhir, kami sampaikan ucapan terima kasih dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkatnya, kami diberikan kesehatan dan kemudahan dalam implementasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sehingga semua kegiatan yang dilakukan bisa selesai dan berjalan dengan lancar.

Dan tidak lupa juga, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak sekolah SMK Negeri 2 Batam, para guru, dan siswa/i yang telah memberikan kami kesempatan dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi ini. Kemudian, kami ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan mendukung kami dari awal sampai akhir kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Soetjipto, Helly Prajitno. Dkk. (2012). Konseling Remaja: Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

[2] Nurnanda, Efi Lia. (2020). Harga Diri pada Pendukung Pelaku Hate Speech di Media Sosial. https://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia/article/view/11296, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022

[3] Qodar, N. (2015). Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan Di Sekolah. https://www.liputan6.com/news/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022

[4] Mangantibe, Veisy. (2016). Ujaran Kebencian dalam Surat Edaran KAPOLRI Nomor: SE/6/X/2015 tentang Penanganan Ucapan Kebencian (*Hate Speech*). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/10614/10201, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022.

[5] Finaka, Andrean W. (2021). Benarkah Netizen Indonesia Paling Tak Sopan se-Asia?. https://indonesiabaik.id/infografis/benarkah-netizen-indonesia-paling-tak-sopan-se-asia, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022.

[6] Wahid, Ahmad Bil. (2018). Arseto Suryoadji, dari Bahas Undangan Jokowi hingga Dituntut Bui. https://news.detik.com/berita/d-4166658/arseto-suryoadji-dari-bahas-undangan-jokowi-hingga-dituntut-bui, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022.

[7] Nuryanti (2020). Pendukung Anies Baswedan Dilaporkan Makar Setelah Dianggap Bawa Spanduk Ujaran Kebencian pada Jokowi. https://www.tribunnews.com/nasional/2020/01/19/pendukung-anies-baswedan-dilaporkan-makar-setelah-dianggap-bawa-spanduk-ujaran-kebencian-pada-jokowi, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022.

[8] Kurniawan, Robby. Dkk. (2020). Cintai Diri Sendiri dan Bangun Simpati untuk Mencegah Bullying dan Hate Speech di Kalangan Pemuda. https://unimuda.e-

journal.id/jurnalabdimasa/article/view/1304, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022.

[9] Zakky (2020). Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]. https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022.

[10] Putri, Ramadanty Kartika. http://repository.stei.ac.id/5115/4/11170000329_Ramadanty%20Kartika%20Putri_BAB%20III.pdf, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022.

[11] Nugraha, Jevi. (2022). Mengenal Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Ini Penjelasan Lengkapnya. https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-perbedaan-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-ini-penjelasan-lengkapnya-kln.html, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022.

[12] Purbosari, Sekar. (2014). Perilaku *Bullying* pada Siswa SMK Ditinjau dari Toleransi dan Keterbukaan Diri Anak kepada Orang Tua. https://123dok.com/document/zgwgk88y-perilaku-bullying-ditinjau-toleransi-keterbukaan-perilaku-toleransi-keterbukaan.html, diakses pada tanggal 14 Agustus 2022.